**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas V SDN No.19 Boyong kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto melalui model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* yaitu meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta hasil belajar siswa dengan melalui melalui model pembelajaran koperatif tipe *Talking* *Stick*. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus meliputi dua kali pertemuan.

1. **Data Sebelum Penelitian**

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti selaku observer melakukan kunjungan pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Kunjungan yang dilakukan pada bulan Februari 2018 dengan maksud untuk menemui kepala sekolah dan guru kelas V SDN No.19 Boyong kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto untuk membicarakan rencana penelitian. Pada pertemuan tersebut kepala sekolah menyambut kedatangan peneliti dengan baik dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan mempersilahkan berkonsultasi langsung dengan guru kelas V dalam menetapkan rencana penelitian yang akan dilaksanakan.

KKM yang di tetapkan guru dan kepala sekolah yaitu 70. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SDN No.19 Boyong kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, ditemukan bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Data dari hasil ulangan harian tersebut menunjukkan bahwa diantara 21 siswa kelas V , hanya 8 orang siswa yang memperoleh nilai diatas 70 dengan persentase 38,1% dan 13 siswa lainya memperoleh nilai dibawah 70 dengan persentase 61,9%. Berdasarkan data tersebut peneliti peneliti bersama guru kelas V bermaksud melakukan suatu proses perbaikan yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN No.19 Boyong. Adapun hal yang disepakati yaitu melaksanakan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

1. **Penyajian Data Siklus I**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut.

1. **Perencanaan siklus I**

Rencana siklus I pada penelitian ini merupakan upaya untuk peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN No.19 Boyong pada pelajaran IPA di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Perencanaan pembelajaran mengambil materi tentang peristiwa alam. Pokok bahasan tersebut diambil dari kurikulum 2006 (KTSP) kelas V dengan alokasi waktu 4 x 35 menit selama 2 kali pertemuan. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti serta dikalaborasi dengan guru kelas, yaitu berupa: 1) rencana pembelajaran siklus I (lampiran 2 dan lampiran 7), 2) tes hasil belajar siklus I (lampiran 10), 3) lembar kerja siswa (LKS) (lampiran 3 dan lampiran 8), 4) lembar observasi guru siklus I (lampiran 5 dan lampiran 13) dan 11, dan 5) lembar observasi siswa siklus I (lampiran 6 dan 14).

Aspek penilaian guru dan siswapada saat proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran inovatif tipe *Talking Stick* yang terdiri atas: 1) Guru menyiapkan tongkat; 2) Guru menyampaikan materi pokok; 3) Guru membagikan buku untuk dipelajari dan siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materinya; 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada salah satu siswa; 5) Tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya; 6) Guru membimbing siswa; 7) Guru dan siswa menarik kesimpulan; 8) Evaluasi; 9) Penutup.

Tujuan yang ingin dicapai adalah siswa dapat menguasai isi materi dan dapat memberikan tanggapan terhadap materi yang diperolehnya. Adapun tujuan yang akan dicapai pada tindakan pembelajaran ini adalah setelah proses pembelajaran selesai diharapkan siswa dapat menyelesaikan soal materi tentang Peristiwa alam.

Dalam mencapai tujuan tersebut, perencanaan pembelajaran dibagi tiga kegiatan, yaitu (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan sedangkan guru kelas V sebagai observer. Agar semua kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran dapat teramati dengan baik, maka kegiatan pengamatan dibantu oleh satu orang teman sejawat.

1. **Pelaksanaan tindakan siklus I**

Tindakan siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari Jumat 11 Mei 2018 dan hari sabtu 12 Mei 2018 pukul 08.45-09.55 dan 10.20-12.00 WITA, dalam pelaksanaan siklus I peneliti bertindak sebagai pelaksana/guru dan guru kelas V bertindak sebagai pengamat/observer. Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran ini dengan mengucapkan salam, mengelolah kelas, apersepsi berdo’a dan mengabsen siswa, kemudian menyiapkan tongkat dalam pembelajaran selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada kegiatan inti guru mulai menerapkan model pembelajaran koperatif tipe *Talking Stick* yaitu guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran. Guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa untuk dipelajari terlebih dahulu dan siswa diberi kesempatan untuk membacakan materi tersebut sampai habis sesuai dengan wacana yang diberikan. Setelah mempelajari materi yang telah diberikan, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan kemudian memulai permainan dengan mengedarkan tongkat dari siswa yang satu kesiswa yang lain, siswa yang kebagian tongkat atau pemegang tongkat yang terakhir akan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapatkan pertanyaan. Peran peneliti dalam permainan ini bertindak sebagai pembimbing kepada siswa demi tercapainya kelancaran proses pembelajaran ini dengan menggunakan model pembelajaran koperatif tipe *Talking Stick*. Selanjutnya guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari. Kemudian, guru membagikan LKS pada tiap siswa untuk dikerjakan selama 10 menit. Setelah itu, guru meminta siswa untuk segera mengumpulkan hasil pekerjaannya. Guru memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, kemudian guru menutup pelajaran dengan membaca do’a.

Pada akhir kegiatan siklus I, guru memberikan tes hasil belajar untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari selama 2 kali pertemuan. Adapun tes hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis sesuai dengan indikator keberhasilan hasil belajar siswa, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA pada Siklus I

|  |
| --- |
| **Taraf Keberhasilan Kategori Frekuensi Persentase** |
| ≥ 70 Tuntas (T) 10 47,6 % |
| ≤ 69 Belum Tuntas (BT) 11 52,4 % |
| Jumlah 21 100% |

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus I sebesar 47,6% (10 dari 21 siswa), mengalami peningkatan dari hasil belajar IPA siswa pada hasil ulangan hariannya yakni 38,1% (8 dari 21 siswa), (Lampiran 1). Namun persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%.

1. Observasi tindakan siklus I

Keberhasilan tindakan pada siklus I ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan pada siklus I. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat pada tindakan siklus I.

1. **Hasil Observasi Guru Siklus I**
2. Pertemuan I

Hasil observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yang terdiri dari 9 tahapan yaitu pada tahap pertama menyiapkan tongkat memperoleh skor 1 karena memenuhi 1 indikator yaitu menyiapkan tongkat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pada tahap kedua yaitu penyampaian materi pelajaran memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu menyampaikan point-point materi pelajaran dan menjelaskan point-point materi pelajaran.

Pada tahap ketiga yaitu membagikan buku yang akan dipelajari memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu membagikan buku pada setiap siswa dan meminta siswa untuk membaca buku yang telah yang telah dibagikan. Pada tahap keempat memulai permainan *Talking Stick* dengan memberi tongkat kepada salah satu siswa memperoleh skor 1 karena hanya memenuhi 1 indikator yaitu membagikan tongkat kepada salah satu siswa.

Pada tahap kelima yaitu menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam memperoleh skor 1 karena memenuhi 1 indikator yaitu meminta siswa untuk memberikan tongkat kepada teman terdekatnya searah jarum jam. Pada tahap keenam yaitu memberikan aba-aba tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberi pertanyaan memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat pada saat lagu berhenti dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan.

Pada tahap ketujuh yaitu guru dan siswa menarik kesimpulan memperoleh skor 1 karena memenuhi 1 indikator yaitu guru menyimpulkan materi. Tahap kedelapan yaitu evaluasi memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu memberikan soal essay sebanyak 5 nomor dan meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Pada tahap kesembilan yaitu penutup memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu bertanya jawab dengan siswa tentang materi hari ini dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pulang.

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar observasi guru diperoleh persentasi keberhasilan mengajar sebesar 51,9% atau berada pada kualifikasi kurang (lampiran 5) dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80%-100% atau kategori baik (B).

1. Pertemuan II

Hasil observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick yang terdiri dari 9 tahapan yaitu pada tahap pertama menyiapkan tongkat memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu menyiapkan tongkat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan menyiapkan tongkat sederhana dari kayu. Pada tahap kedua yaitu penyampaian materi pelajaran memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu menyampaikan point-point materi pelajaran dan menjelaskan point-point materi pelajaran.

Pada tahap ketiga yaitu membagikan buku yang akan dipelajari memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu membagikan buku pada setiap siswa dan meminta siswa untuk membaca buku yang telah yang telah dibagikan. Pada tahap keempat memulai permainan Talking Stick dengan memberi tongkat kepada salah satu siswa memperoleh skor 2 karena hanya memenuhi 2 indikator yaitu membagikan tongkat kepada salah satu siswa dan meminta siswa untuk memilih lagu yang akan dinyanyikan.

Pada tahap kelima yaitu menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu mengarahkan siswa untuk agar tidak gaduh saat memberi tongkat pada temannya dan meminta siswa untuk memberikan tongkat kepada teman terdekatnya searah jarum jam. Pada tahap keenam yaitu memberikan aba-aba tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberi pertanyaan memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat pada saat lagu berhenti dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan.

Pada tahap ketujuh yaitu guru dan siswa menarik kesimpulan memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu mengarahkan siswa menyimpulkan materi dan guru menyimpulkan materi. Tahap kedelapan yaitu evaluasi memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu memberikan soal essay sebanyak 5 nomor dan meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Pada tahap kesembilan yaitu penutup memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu bertanya jawab dengan siswa tentang materi hari ini dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pulang.

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar observasi guru diperoleh persentasi keberhasilan mengajar sebesar 66,7% atau berada pada kualifikasi cukup (lampiran 13) dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80%-100% atau kategori baik (B).

1. **Hasil Observasi Siswa Siklus I**
2. Pertemuan I

Hasil observasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran koperatif tipe *Talking Stick* pada siklus I pertemuan I terdiri dari 7 tahapan. Pada tahap pertama memperhatikan materi pelajaran memperoleh skor 1 karena memenuhi 1 indikator yaitu siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Pada tahap kedua membaca buku pada buku paket/pegangannya memperoleh skor 1 karena memenuhi 1 indikator yaitu siswa membaca dalam hati.

Tahap ketiga memulai permainan *Talking Stick* memperoleh skor 1 karena telah memenuhi 1 indikator yaitu siswa mengoper tongkat ke teman sebelahnya searah jarum jam. Paa tahap keempat siswa mengikuti permainan dengan bimbingan guru memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu siswa tidak gaduh dalam permainan dan menyanyikan lagu sambil mengoper tongkat ke teman terdekatnya.

Tahap kelima menjawab pertanyaan dari guru memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu membaca dengan suara lantang dan tidak terbata-bata menjawab pertanyaan. Tahap keenam menarik kesimpulan bersama guru memperoleh skor 1 karena memenuhi 1 indikator siswa menyimpulkan materi dengan suara lantang. Pada tahap ketujuh evaluasi memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu siswa mengerjakan soal dengan baik dan siswa tenang mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi siswa diperoleh persentasi aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 47,6% atau berada pada kualifikasi kurang (K) dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80%-100% atau kategori baik.

1. Pertemuan II

Hasil observasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran koperatif tipe *Talking Stick* pada siklus I pertemuan I terdiri dari 7 tahapan. Pada tahap pertama memperhatikan materi pelajaran memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu siswa duduk diam dan siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Pada tahap kedua membaca buku pada buku paket/pegangannya memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu siswa duduk diam dan siswa membaca dalam hati.

Tahap ketiga memulai permainan *Talking Stick* memperoleh skor 2 karena telah memenuhi 2 indikator yaitu siswa antusias menentukan lagu yang akan dinyanyikan dan siswa mengoper tongkat ke teman sebelahnya searah jarum jam. Pada tahap keempat siswa mengikuti permainan dengan bimbingan guru memperoleh skor 3 karena memenuhi 3 indikator yaitu siswa tidak gaduh dalam permainan, tidak melempar tongkat ketemannya dan menyanyikan lagu sambil mengoper tongkat ke teman terdekatnya.

Tahap kelima menjawab pertanyaan dari guru memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu membaca dengan suara lantang dan tidak terbata-bata menjawab pertanyaan. Tahap keenam menarik kesimpulan bersama guru memperoleh skor 1 karena memenuhi 1 indikator siswa menyimpulkan materi dengan suara lantang. Pada tahap ketujuh evaluasi memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu siswa mengerjakan soal dengan baik dan siswa tenang mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi siswa diperoleh persentasi aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 66,7% atau berada pada kualifikasi cukup (C) dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80%-100% atau kategori baik.

1. **Refleksi tindakan Siklus I**

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* selama siklus I mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan tindakan, sampai evaluasi diperoleh beberapa kekurangan pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil observasi guru yang diperoleh pada siklus I yang hanya 51,9% pada pertemuan 1 dan 66,7% pada pertemuan 2.

Adapun kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran yaitu : 1) pada tahap menyiapkan tongkat, guru tidak menyiapkan tongkat unik yang telah dihias sebelumnya, 2) pada tahap penyampaian materi, guru tidak memberikan contoh terkait materi pelajaran, 3) pada tahap pembagian buku, guru tidak memantau siswa ketika membaca buku, 4) pada tahap memulai permainan, guru tidak meminta siswa untuk memilih lagu yang akan dinyanyikan, 5) pada tahap menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa, guru tidak meminta siswa untuk menyanyikan lagu yang telah dipilih sebelumnya, 6) pada tahap pemberian pertanyaan, guru tidak memberikan sanksi kepada siswa yang tidak menjawab pertanyaan, 7) pada tahap penarikan kesimpulan, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi secara individu, 8) pada tahap evaluasi guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal sealama 10 menit, 9) pada tahap penutup, guru tidak bertanya kepada siswa bagaimana perasaan tentang pembelajaran hari ini.

Hasil dari tes belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai ketuntasan siswa mencapai 47,6% dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 70%. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kekurangan pada siklus I yaitu : 1) pada tahap menyiapkan tongkat, guru menyiapkan tongkat unik yang telah dihias sebelumnya, 2) pada tahap penyampaian materi, guru memberikan contoh terkait materi pelajaran, 3) pada tahap pembagian buku, guru memantau siswa ketika membaca buku, 4) pada tahap memulai permainan, guru meminta siswa untuk memilih lagu yang akan dinyanyikan, 5) pada tahap menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa, guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu yang telah dipilih sebelumnya, 6) pada tahap pemberian pertanyaan, guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak menjawab pertanyaan, 7) pada tahap penarikan kesimpulan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi secara individu, 8) pada tahap evaluasi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal selama 10 menit, 9) pada tahap penutup, guru bertanya kepada siswa bagaimana perasaan tentang pembelajaran hari ini. Diharapkan upaya yang akan dilakukan tersebut dapat mengatasi kekurangan yang ada pada siklus I sehingga pada siklus II kekurangan tersebut dapat diatasi.

1. **Penyajian Data Siklus II**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan Siklus II**

Rencana siklus II pada penelitian ini merupakan upaya untuk peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN No.19 Boyong dalam mata pelajaran IPA di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Perencanaan pembelajaran mengambil materi tentang Sumber daya alam. Pokok bahasan tersebut diambil dari kurikulum 2008 (KTSP) kelas V dengan alokasi waktu 4 x 35 Menit selama 2 kali pertemuan. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti serta dikalaborasi dengan guru kelas, yaitu berupa: 1) rencana pembelajaran siklus II (lampiran 15 dan lampiran 20), 2) tes hasil belajar siklus II (lampiran 23), 3) lembar kerja siswa (LKS) (lampiran 16 dan lampiran 21), 4) lembar observasi guru siklus II (lampiran 18 dan lampiran 26), dan 5) lembar observsi siswa siklus II (lampiran 19 dan lampiran 27)

Aspek penilaian guru dan siswapada saat proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran koperatif tipe *Talking Stick* yang terdiri atas (1) Guru menyiapkan tongkat; (2) Guru menyampaikan materi pokok; (3) Guru membagikan buku untuk dipelajari dan siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materinya; (4) Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada salah satu siswa; (5) Tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya; (6) Guru membimbing siswa; (7) Guru dan siswa menarik kesimpulan; (8) Evaluasi; (9) Penutup.

Tujuan yang ingin dicapai adalah siswa dapat menguasai isi materi dan dapat memberikan tanggapan terhadap materi yang diperolehnya. Adapun tujuan yang akan dicapai pada tindakan pembelajaran ini adalah setelah proses pembelajaran selesai diharapkan siswa dapat menyelesaikan soal materi tentang Sumber Daya Alam.

Dalam mencapai tujuan tersebut, perencanaan pembelajaran dibagi tiga kegiatan, yaitu (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Pada penelitian ini, peneliti selanjutnya disebut observer sedangkan guru kelas V bertindak sebagai pemberi tindakan. Agar semua kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran dapat teramati dengan baik, maka kegiatan pengamatan dibantu oleh satu orang teman sejawat.

1. **Pelaksanaan tindakan Siklus II**

Tindakan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan sesuai dengan siklus I yaitu pada hari Jumat 25 Mei 2018 dan hari Sabtu 26 Mei 2018 pukul 07.30-09.00 dan 10.20-12.00 WITA, dalam pelaksanaan siklus II peneliti bertindak sebagai pelaksana/guru dan guru kelas V bertindak sebagai pengamat/observer. Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran ini dengan mengucapkan salam, mengelolah kelas, apersepsi berdo’a dan mengabsen siswa, kemudian menyiapkan tongkat dalam pembelajaran selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada kegiatan inti guru mulai menerapkan model pembelajaran koperatif tipe *Talking Stick* yaitu guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran. Guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa untuk dipelajari terlebih dahulu dan siswa diberi kesempatan untuk membacakan materi tersebut sampai habis sesuai dengan wacana yang diberikan. Setelah mempelajari materi yang telah diberikan, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan kemudian memulai permainan dengan mengedarkan tongkat dari siswa yang satu kesiswa yang lain, siswa yang kebagian tongkat atau pemegang tongkat yang terakhir akan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapatkan pertanyaan. Peran guru dalam permainan ini bertindak sebagai pembimbing kepada siswa demi tercapainya kelancaran proses pembelajaran ini dengan menggunakan model pembelajaran koperatif tipe *Talking Stick*. Selanjutnya guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari. Kemudian, guru membagikan LKS pada tiap siswa untuk dikerjakan selama 10 menit. Setelah itu, guru meminta siswa untuk segera mengumpulkan hasil pekerjaannya. Guru memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, kemudian guru menutup pelajaran dengan membaca do’a.

Pada akhir kegiatan siklus II, guru memberikan tes hasil belajar untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari selama 2 kali pertemuan. Adapun tes hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis sesuai dengan indikator keberhasilan hasil belajar siswa, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA pada Siklus II

|  |
| --- |
| **Taraf Keberhasilan Kategori Frekuensi Persentase** |
| ≥ 70 Tuntas (T) 17 80,9 % |
| ≤ 69 Belum Tuntas (BT) 4 19,1% |
| Jumlah 21 100% |

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus II sebesar 80,9% (17 dari 21 siswa), mengalami peningkatan dari hasil belajar pada siklus I yakni 47,6% (10 dari 21 siswa), (Lampiran 12). Persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70% dan dianggap telah berhasil.

1. Observasi Tindakan Siklus II

Keberhasilan tindakan pada siklus II ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan pada siklus II. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus II.

1. **Hasil Observasi Guru Siklus II**
2. Pertemuan I

Hasil observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick yang terdiri dari 9 tahapan yaitu pada tahap pertama menyiapkan tongkat memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu menyiapkan tongkat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan menyiapkan tongkat sederhana dari kayu. Pada tahap kedua yaitu penyampaian materi pelajaran memperoleh skor 3 karena memenuhi 3 indikator yaitu menyampaikan point-point materi pelajaran, menjelaskan point-point materi pelajaran dan memberikan contoh terkait materi pelajaran.

Pada tahap ketiga yaitu membagikan buku yang akan dipelajari memperoleh skor 3 karena memenuhi 3 indikator yaitu membagikan buku pada setiap siswa, meminta siswa untuk membaca buku yang telah yang telah dibagikan dan memantau siswa ketika membaca buku. Pada tahap keempat memulai permainan Talking Stick dengan memberi tongkat kepada salah satu siswa memperoleh skor 2 karena hanya memenuhi 2 indikator yaitu maminta siswa menutup bukunya dan membagikan tongkat kepada salah satu siswa. Pada tahap kelima yaitu menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu mengarahkan siswa untuk agar tidak gaduh saat memberi tongkat pada temannya dan meminta siswa untuk memberikan tongkat kepada teman terdekatnya searah jarum jam. Pada tahap keenam yaitu memberikan aba-aba tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberi pertanyaan memperoleh skor 3 karena memenuhi 3 indikator yaitu memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat pada saat lagu berhenti, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan..

Pada tahap ketujuh yaitu guru dan siswa menarik kesimpulan memperoleh skor 3 karena memenuhi 3 indikator yaitu mengarahkan siswa menyimpulkan materi, memberikan kesempatan kepada siswa menyimpulkan materi secara individu dan guru menyimpulkan materi. Tahap kedelapan yaitu evaluasi memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu memberikan soal essay sebanyak 5 nomor dan meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Pada tahap kesembilan yaitu penutup memperoleh skor 3 karena memenuhi 3 indikator yaitu bertanya jawab dengan siswa tentang materi hari ini, bertanya kepada siswa bagaimana perasaan pembelajaran hari ini dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pulang.

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar observasi guru diperoleh persentasi keberhasilan mengajar sebesar 85,2% atau berada pada kualifikasi baik (lampiran 18) dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80%-100% atau kategori baik (B).

1. Pertemuan II

Hasil observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick yang terdiri dari 9 tahapan yaitu pada tahap pertama menyiapkan tongkat memperoleh skor 3 karena memenuhi 3 indikator yaitu menyiapkan tongkat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, menyiapkan tongkat yang unik yang telah dihias sebelumnya dan menyiapkan tongkat sederhana dari kayu. Pada tahap kedua yaitu penyampaian materi pelajaran memperoleh skor 3 karena memenuhi 3 indikator yaitu menyampaikan point-point materi pelajaran, menjelaskan point-point materi pelajaran dan memberikan contoh terkait materi pelajaran.

Pada tahap ketiga yaitu membagikan buku yang akan dipelajari memperoleh skor 3 karena memenuhi 3 indikator yaitu membagikan buku pada setiap siswa, meminta siswa untuk membaca buku yang telah yang telah dibagikan dan memantau siswa ketika membaca buku. Pada tahap keempat memulai permainan Talking Stick dengan memberi tongkat kepada salah satu siswa memperoleh skor 3 karena memenuhi 3 indikator yaitu maminta siswa menutup bukunya, membagikan tongkat kepada salah satu siswa dan meminta siswa untuk memilih lagu yang akan dinyanyikan. Pada tahap kelima yaitu menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam memperoleh skor 3 karena memenuhi 3 indikator yaitu mengarahkan siswa untuk agar tidak gaduh saat memberi tongkat pada temannya, meminta siswa menyanyikan lagu yang dipilih sebelumnya dan meminta siswa untuk memberikan tongkat kepada teman terdekatnya searah jarum jam. Pada tahap keenam yaitu memberikan aba-aba tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberi pertanyaan memperoleh skor 3 karena memenuhi 3 indikator yaitu memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat pada saat lagu berhenti, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan..

Pada tahap ketujuh yaitu guru dan siswa menarik kesimpulan memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu mengarahkan siswa menyimpulkan materi dan memberikan kesempatan kepada siswa menyimpulkan materi secara individu. Tahap kedelapan yaitu evaluasi memperoleh skor 3 karena memenuhi 3 indikator yaitu memberikan soal essay sebanyak 5 nomor, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal selama 10 menit dan meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Pada tahap kesembilan yaitu penutup memperoleh skor 3 karena memenuhi 3 indikator yaitu bertanya jawab dengan siswa tentang materi hari ini, bertanya kepada siswa bagaimana perasaan pembelajaran hari ini dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pulang.

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar observasi guru diperoleh persentasi keberhasilan mengajar sebesar 96,3% atau berada pada kualifikasi baik (lampiran 26) dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80%-100% atau kategori baik (B).

1. **Hasil Observasi Siswa Siklus II**
2. Pertemuan I

Hasil observasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran koperatif tipe *Talking Stick* pada siklus I pertemuan I terdiri dari 7 tahapan. Pada tahap pertama memperhatikan materi pelajaran memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu siswa duduk diam dan siswa fokus memperatikan penjelasan dari guru. Pada tahap kedua membaca buku pada buku paket/pegangannya memperoleh skor 3 karena memenuhi 3 indikator yaitu siswa duduk diam, fokus membaca materi pelajaran dan membaca dalam hati.

Tahap ketiga memulai permainan *Talking Stick* memperoleh skor 3 karena telah memenuhi 3 indikator yaitu siswa menutup bukunya, siswa antusias menentukan lagu yang akan dinyanyikan dan mengoper tongkat ke teman sebelahnya searah jarum jam. Pada tahap keempat siswa mengikuti permainan dengan bimbingan guru memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu siswa siswa tidak melempar tongkat ketemannya dan menyanyikan lagu sambil mengoper tongkat ke teman terdekatnya.

Tahap kelima menjawab pertanyaan dari guru memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu membaca dengan suara lantang dan tidak terbata-bata menjawab pertanyaan. Tahap keenam menarik kesimpulan bersama guru memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu siswa menyimpulkan materi dengan suara lantang dan berani menyimpulkan materi secara individu. Pada tahap ketujuh evaluasi memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu siswa mengerjakan soal dengan baik dan siswa tenang mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi siswa diperoleh persentasi aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 76,2% (lampiran 19) atau berada pada kualifikasi cukup (C) dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80%-100% atau kategori baik.

1. Pertemuan II

Hasil observasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran koperatif tipe *Talking Stick* pada siklus I pertemuan I terdiri dari 7 tahapan. Pada tahap pertama memperhatikan materi pelajaran memperoleh skor 3 karena memenuhi 3 indikator yaitu siswa duduk diam, siswa fokus memperatikan penjelasan dari guru dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Pada tahap kedua membaca buku pada buku paket/pegangannya memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu fokus membaca materi pelajaran dan membaca dalam hati.

Tahap ketiga memulai permainan *Talking Stick* memperoleh skor 3 karena telah memenuhi 3 indikator yaitu siswa menutup bukunya, siswa antusias menentukan lagu yang akan dinyanyikan dan mengoper tongkat ke teman sebelahnya searah jarum jam. Pada tahap keempat siswa mengikuti permainan dengan bimbingan guru memperoleh skor 3 karena memenuhi 3 indikator yaitu siswa tidak gaduh dalam permainan, siswa siswa tidak melempar tongkat ketemannya dan menyanyikan lagu sambil mengoper tongkat ke teman terdekatnya.

Tahap kelima menjawab pertanyaan dari guru memperoleh skor 3 karena memenuhi 3 indikator yaitu membaca dengan suara lantang, tidak terbata-bata menjawab pertanyaan dan tidak malu mengutarakan jawabannya. Tahap keenam menarik kesimpulan bersama guru memperoleh skor 2 karena memenuhi 2 indikator yaitu siswa menyimpulkan materi dengan suara lantang dan berani menyimpulkan materi secara individu. Pada tahap ketujuh evaluasi memperoleh skor 3 karena memenuhi 3 indikator yaitu siswa mengerjakan soal dengan baik dan siswa tenang mengerjakan soal dan menyelesaikan soal paling lambat 10 menit.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi siswa diperoleh persentasi aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 90,4% atau berada pada kualifikasi baik (B) dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80%-100% atau kategori baik.

1. **Refleksi Siklus II**

Kegiatan perencanaan telah dilaksanakan dengan baik sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Talking Stick*  pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 47,6% dan meningkat pada siklus ke II dengan presentase 80,9%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70% dengan demikian pembelajaran dalam penelitian ini dianggap berhasil.

* + 1. **Pembahasan**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPA dengan materi peristiwa alam. Hasil observasi pada siklus I pertemuan 1 yaitu dari aspek guru 51,9% dikualifikasi kurang (K) dan dari aspek siswa 47,6% dikualifikasi kurang (K) dan pada siklus I pertemuan 2 yaitu dari aspek guru 66,7% dikualifikasi cukup (C) dan dari aspek siswa 66,7% dikualifikasi cukup (C). Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan model pembelajaran *Talking Stick*.

Adapun kekurangannya yaitu : 1) pada tahap menyiapkan tongkat, guru tidak menyiapkan tongkat unik yang telah dihias sebelumnya, 2) pada tahap penyampaian materi, guru tidak memberikan contoh terkait materi pelajaran, 3) pada tahap pembagian buku, guru tidak memantau siswa ketika membaca buku, 4) pada tahap memulai permainan, guru tidak meminta siswa untuk memilih lagu yang akan dinyanyikan, 5) pada tahap menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa, guru tidak meminta siswa untuk menyanyikan lagu yang telah dipilih sebelumnya, 6) pada tahap pemberian pertanyaan, guru tidak memberikan sanksi kepada siswa yang tidak menjawab pertanyaan, 7) pada tahap penarikan kesimpulan, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi secara individu, 8) pada tahap evaluasi guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal sealama 10 menit, 9) pada tahap penutup, guru tidak bertanya kepada siswa bagaimana perasaan tentang pembelajaran hari ini.

Sedangkan hasil tes belajar siswa pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan secara klasikal yaitu 47,6% (10 dari 21 siswa) dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70% sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran IPA dengan materi sumber daya alam melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* kembali diterapkan. Hasil observasi pada siklus II mengalami peningkatan, pada pertemuan 1 yaitu dari aspek guru 85,2% dikualifikasi baik (B) dan dari aspek siswa 76,2% dikualifikasi cukup (C) dan pada pertemuan 2 yaitu dari aspek guru 96,3% dikualifikasi baik (B) dan dari aspek siswa 90,4% dikualifikasi (B). Hal ini dikarenakan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya dapat diminimalisir sehingga hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan kemajuan.

Adapun penyempurnaan yang dilakukan pada proses pembelajaran yaitu: 1) pada tahap menyiapkan tongkat, guru menyiapkan tongkat unik yang telah dihias sebelumnya, 2) pada tahap penyampaian materi, guru memberikan contoh terkait materi pelajaran, 3) pada tahap pembagian buku, guru memantau siswa ketika membaca buku, 4) pada tahap memulai permainan, guru meminta siswa untuk memilih lagu yang akan dinyanyikan, 5) pada tahap menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa, guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu yang telah dipilih sebelumnya, 6) pada tahap pemberian pertanyaan, guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak menjawab pertanyaan, 7) pada tahap penarikan kesimpulan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi secara individu, 8) pada tahap evaluasi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal sealama 10 menit, 9) pada tahap penutup, guru bertanya kepada siswa bagaimana perasaan tentang pembelajaran hari ini.

Hasil tes belajar siswa pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan secara klasikal yaitu 80,9% ( 17 dari 21 siswa). Sementara untuk 4 siswa yang belum tuntas dikarenakan belum bisa mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Oleh karena itu, adapun tindak lanjut yang dilakukan yaitu mengadakan remedial dengan membahas kembali materi yang belum dipahami kemudian memberikan soal terkait materi yang dibahas. Berdasarkan hasil tes belajar siswa, persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70% sehingga pembelajaran/penelitian dianggap telah berhasil.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN No.19 Boyong Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Suprijono (2012: 198) Pembelajaran dengan model *Talking Stick* “mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, pembelajaran dengan metode *Talking Stick* ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari”.